

Pengaruh Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar

¹Iin Octaviana, ²Nurdin K, ³Nilam Permatasari Munir

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palopo

iinoctaviana09@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk 1. untuk mengetahui bagaimana efikasi diri siswa kelas V di SDN 41 Batu Putih, 2. untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V di SDN 1 Batu Putih, 3. untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 41 Batu Putih. Jenis penelitian ini merupakan *ex post facto*, populasi ialah keseluruhan siswa kelas V yang ada di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo yaitu 30 siswa. penarikan sampel menggunakan metode sensus atau teknik sampling jenuh. teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampel yang diambil dari seluruh populasi. Hasil analisis dari penelitian ini adalah melalui analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa sebagian besar siswa (57%) menunjukkan efikasi diri yang baik, sementara sisanya (43%) berada dalam kategori cukup baik, Sebanyak 70% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi, dan 30% dalam kategori sedang, namun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis, dengan nilai *t* hitung sebesar -1,496 yang lebih kecil dari *t* tabel 1,70113 ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar, mungkin lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa..

Kata kunci : *Efikasi Diri, Kemampuan Berpikir Kritis*

Pendahuluan

Masalah empiris yang mendasari penelitian ini adalah meningkatnya ketergantungan siswa kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo pada penggunaan gadget, khususnya handphone, dalam menyelesaikan tugas matematika. Siswa terbiasa mencari jawaban instan melalui Google tanpa melakukan proses berpikir kritis yang mandiri. Ketergantungan ini mengurangi keterampilan berpikir kritis siswa, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Selain itu, efek dari penggunaan teknologi secara berlebihan ini terlihat saat pembelajaran tatap muka kembali diterapkan, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika tanpa bantuan gadget, bahkan menunjukkan perilaku mencontek dan ketidakpercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri.

Penelitian-penelitian terbaru telah menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri dalam meningkatkan kinerja siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Menurut Mukti & Tentama (2020), efikasi diri sangat

memengaruhi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Sementara itu, Ennis (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk membuat keputusan yang rasional dan membedakan informasi yang relevan dengan tepat. Studi-studi ini menyoroti pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam dunia pendidikan modern, di mana kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan yang tepat menjadi sangat penting. Namun, sebagian besar penelitian belum secara khusus mengaitkan keterampilan berpikir kritis dengan efikasi diri siswa dalam konteks penggunaan teknologi seperti gadget dalam pembelajaran matematika.

Kesenjangan antara studi terbaru dan masalah empiris yang terjadi saat ini terletak pada kurangnya kajian yang menghubungkan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks penggunaan teknologi di lingkungan pembelajaran matematika. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada manfaat penggunaan teknologi dalam pendidikan tanpa secara khusus menyoroti dampak negatifnya terhadap kemandirian siswa dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam kondisi ketergantungan pada gadget.

Pertanyaan penelitian yang diangkat adalah: Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika? Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana efikasi diri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika secara mandiri, tanpa ketergantungan pada teknologi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk menggali dampak ketergantungan pada teknologi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan bagaimana efikasi diri dapat menjadi faktor penentu dalam mengatasi permasalahan ini, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang lebih mandiri dan kritis.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, di mana perlakuan variabel tidak dimanipulasi secara sengaja. Dilaksanakan di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo selama lima bulan, dari Oktober 2023 hingga Februari 2024, penelitian ini mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi kemampuan individu untuk mencapai tujuan dan berpikir kritis sebagai kemampuan memahami hubungan secara rasional. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas V, dengan sampel berjumlah 30 siswa yang diambil menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data diperoleh melalui angket efikasi diri dengan skala Likert dan tes essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen yang digunakan merujuk pada indikator teori efikasi diri. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial melalui aplikasi SPSS 26, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi responden serta menguji hipotesis.

Hasil

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase efikasi diri siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Persentase Kategorisasi Efikasi diri siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
10-20	Kurang Baik	0	0%
21-30	Cukup Baik	13	43%
31-40	Baik	17	57%
41-50	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2024.

Jumlah keseluruhan siswa adalah 30, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori "Baik" (57%) dan sisanya dalam kategori "Cukup Baik" (43%), sedangkan tidak ada siswa yang berada dalam kategori "Kurang Baik" atau "Sangat Baik."

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Persentase Kategorisasi Kemampuan berpikir kritis siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$68 < X \leq 100$	Tinggi	21	70%
$44 < X \leq 68$	Sedang	9	30%
$0 < X \leq 44$	Rendah	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, thn 2024

Adapun hasil analisis melalui tabel model summary menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272 ^a	.074	.041	12.128	2.239

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel tersebut, analisis regresi sederhana terhadap efikasi diri siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan koefisien korelasi r_y sebesar 0.272. Hasil pengujian keberartian koefisien dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = -1.496$ signifikan pada taraf nyata 0.004. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 30$ maka $df = n-2$ yaitu $30-2 = 28$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 1,70113$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} -1.496 \leq t_{tabel} 1,70113$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh aspek efikasi diri siswa (X) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y)

Pembahasan

1. Efikasi Diri Siswa Kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo berada pada tingkat yang cukup tinggi, dengan rata-rata skor 31,07 dan median 31,50. Sebanyak 57% siswa termasuk dalam kategori "Baik," sementara 43% berada dalam kategori "Cukup Baik," tanpa adanya siswa dalam kategori "Kurang Baik" atau "Sangat Baik." Meskipun mayoritas siswa merasa percaya diri dalam menghadapi tugas akademik, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan siswa di kategori "Cukup Baik" menuju kategori "Sangat Baik." Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo (2022), yang menekankan bahwa efikasi diri berperan penting dalam keberhasilan akademik, di mana siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki motivasi dan performa yang lebih baik. Selain itu, efikasi diri dapat ditingkatkan melalui intervensi seperti bimbingan belajar dan dukungan sosial dari guru dan keluarga.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo berada pada tingkat yang tinggi, dengan rata-rata skor 78,27 dan median 80,50. Sebanyak 70% siswa termasuk dalam kategori "Tinggi," sementara 30% berada dalam kategori "Sedang," tanpa adanya siswa dalam kategori "Rendah." Kemampuan berpikir kritis yang baik ini penting karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu mereka memecahkan masalah yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2023), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh metode pengajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dicapai melalui metode pengajaran yang lebih kontekstual dan menantang.

3. Pengaruh antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,587, yang lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data berdistribusi normal dan cocok untuk analisis lebih lanjut. Uji linearitas juga menunjukkan nilai Sig. Devition from linearity sebesar 0,328, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan adanya hubungan linear antara efikasi diri dan kemampuan berpikir siswa. Namun, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -1,496 lebih kecil dari ttabel 1,70113 dengan $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, menyiratkan tidak ada pengaruh signifikan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun efikasi diri siswa berada dalam kategori baik, pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis tidak signifikan, kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti metode pengajaran dan lingkungan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2023), yang menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai aspek dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Kesimpulan

1. Siswa Kelas V di SDN 41 Batu Putih Kota Palopo memiliki efikasi diri yang cukup baik, dengan rata-rata skor 31,07. Sebanyak 57% siswa berada dalam kategori "Baik" dan 43% dalam kategori "Cukup Baik," tanpa siswa dalam kategori "Kurang Baik" atau "Sangat Baik."
2. Kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V umumnya tinggi, dengan 70% siswa berada dalam kategori "Tinggi" dan rata-rata skor 78,27. Tidak ada siswa yang terklasifikasi dalam kategori "Rendah," menunjukkan kemampuan kognitif yang baik.
3. Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan thitung -1,496 lebih kecil dari ttabel 1,70113. Meskipun efikasi diri siswa baik, faktor lain mungkin lebih mempengaruhi kemampuan berpikir kritis

Referensi

- Ait, Kerti, Miia Rannikmae, Regina S., Priit R., & Jack H. Student's SelfEfficacy and Values Based on A 21st Century Vision of Scientific Literacy: A Pilot Study. *Procedia- Social and Behaviorla Sciences*, 177: 491-495. 2015.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandura. 2013.
- Albert. *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. *Phycological Review*, 2(84): 191-215. 1977.
- Ayuningsih, Sri, 'Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Mursyidiyyah' (unpublished bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022) <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61373>> accessed 17 July 2023
- Henry Nardone, & James M. Wallace. *Critical Thinking: A Student Introduction Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill. Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., 2010.
- Hilmi, Hilmi, Moh Nasir, Ramlawati Ramlawati, and Cytra Dewi Peuru, 'Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli', *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 2022, 20–27
- Nugraha, Jefri Putri, Bambang Irawan, Ryan Firdiansyah Suryawan, Darwin Damanik, Widhy Wahyani, Eneng Rahmi, and others, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Global Eksekutif Teknologi*, 2023
- Ripley, M., & Rumble, M., *Defining Twenty-First Century Skills*. Australia: University of Melbourne. 2012.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* Penerbit NEM, 2021
- Rosyidah, Masayu and Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*. Deepublish, 2021
- Salemba Humanika. Chang, Raymond. *Kimia Dasar Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. Chang. 2005.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017
- Susilawaty, Andi, Sigid Sudaryanto, Darwel, Salsabila Syafni Aulia, Wijyantono, Rimawati Aulia, and others, Epidemiologi Lingkungan. Get Press, 2022
- Yulin, Bei-Di Li, Hsueh-Chih Chen, & Fa-Chung Chiu. (2015). Investigating of Critical Thinking and Creative Thinking in The Course of Integrated Activity in Taiwan. Educational Pshychology, 3(35): 341-360.
- Yuniawatika, Ibrahim Sani Ali Manggala, and Feby Dwi Rahmasari, Penyusunan Instrumen Tes dan Pembuatan Online Quiz Bagi Guru. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021